

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perjalanan kehidupan manusia, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi (IPTEK) karena melalui sektor pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu berkompetensi dalam kemajuan IPTEK. Menyadari akan hal tersebut, tentunya jalur yang tepat menyiapkan sumber daya manusia yang handal adalah melalui jalur pendidikan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang

aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Apabila berbicara tentang belajar maka berbicara bagaimana mengubah tingkah laku seseorang.

Mata pelajaran IPS Ekonomi di SMA merupakan salah satu pelajaran yang sarat hubungannya dengan interaksi sosial. Pengembang materi pada pelajaran ini disusun berdasarkan perkembangan sistem kehidupan sosial, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

Oleh karenanya, dalam menyajikan materi pembelajaran Ekonomi, guru harus mampu melihat permasalahan pembelajaran yang dirasakan sepenuhnya oleh murid dengan menerapkan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan, dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bisa memotivasi siswa untuk belajar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar, merupakan kejadian atau peristiwa interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diharapkan menghasilkan perubahan pada peserta didik, dari belum mampu menjadi mampu, dari belum terdidik menjadi terdidik, dari belum kompeten menjadi kompeten. Inti dari proses belajar mengajar adalah efektivitasnya. Tingkat efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Perilaku pendidik yang efektif, antara

lain mengajarnya jelas, menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan variasi media/alat peraga pendidikan, antusiasme, memberdayakan peserta didik, menggunakan pembelajaran kontekstual (*contextual-teaching and learning*), menggunakan jenis pertanyaan yang membangkitkan, dan lain sebagainya. Sedang perilaku peserta didik, antara lain motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, karajinan, kedisiplinan, keingintahuan, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan soal, dan sikap belajar yang positif. (Surakhmad, 2000).

Dalam usaha meningkatkan keaktifan belajar anak dan usaha mendorong kemajuannya, maka selain dari adanya perubahan sistem/metode yang erat hubungannya dengan proses belajar mengajar (PMB) juga diperlukan adanya motivasi/dorongan dari guru terhadap anak yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, Pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang tepat diterapkan dalam proses pembelajaran (Syaiful Sagala, 2009:87-88).

Dalam pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai apa yang diharapkan, sehingga mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memosisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposi yang mereka alami dalam kehidupannya.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Di sekolah SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango pada mata pelajaran IPS Ekonomi khususnya di kelas X-3, yang sering digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran hanya dengan menerapkan metode ceramah. Sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran dan kurang memahami model-model pembelajaran karena masih kurang digunakan. Model pembelajaran CTL pernah diterapkan oleh guru IPS, namun masih jarang digunakan sehingga motivasi belajar siswa masih rendah karena kurangnya pemahaman tentang model pembelajaran tersebut. Maka dari itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian dalam

menggunakan model pembelajaran yakni CTL untuk dapat membuat siswa termotivasi dan lebih memahami model pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, bahwa motivasi belajar siswa kelas X-3 di SMA Negeri 1 Tapa Kab. Bone Bolango pada mata pelajaran IPS Ekonomi masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktivitas belajar siswa, rendahnya hasil belajar, serta rendahnya keinginan untuk belajar. Hal ini dipengaruhi oleh kreativitas mengajar guru yang kurang tepat menerapkan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa.

Dimana pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional seperti model ceramah, dan guru kurang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang mereka alami atau rasakan. sehingga tidak terciptanya komunikasi antara guru yang kemudian berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa. Padahal, penerapan pembelajaran CTL merupakan suatu konsekuensi logis sebagai instrumen peningkatan kompetensi siswa, khususnya peningkatan motivasi belajar.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka saya berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul:

**Pengaruh Penerapan Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tapa Kelas X-3 Kabupaten Bone Bolango.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Guru kurang tepat menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Siswa kurang termotivasi dalam belajar.
3. Guru kurang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa
4. Guru lebih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tapa pada kelas X-3?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis; menjadi dasar pemikiran bagi sekolah dalam melakukan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Manfaat praktis; untuk menambah wawasan bagi peneliti sebagai calon guru sehingga telah memiliki pengalaman tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan CTL (*Contextual Teaching And Learning*).